

PENGARUH KONTROL OTORITAS DAN STRATEGI BISNIS TERHADAP SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN (SIAM) PADA PERUSAHAAN FARMASI DI PALEMBANG

Fenny Marietza¹, Cardova Gloria Artha Siahaan².
mari3tza@gmail.com¹⁾, cardovasiahaan@gmail.com²⁾

ABSTRAK

This research aims to examine influence of control authorities and business strategy towards information management accounting systems (SIAM) on the company pharmacy in Palembang. The population used in the study is the pharmaceutical company in Palembang. Samples in research use respondent Pharmaceutical company Manager in Palembang that understands the systems accounting information system (SIAM). Data research results processed by downloading will double the regression coefficient showed positive and significant effect of controlling formal management accounting information system (SIAM). Control authority in formal management accounting information system (SIAM) is significantly limited. Influential business strategy positively and significantly to management accounting information system (SIAM).

Key words: Control Authority, Business Strategy, Management Accounting Information System.

PENDAHULUAN

Informasi sangat berguna bagi perusahaan dalam kegiatan perencanaan, kontrol, dan pengambilan keputusan. Salah satu peran penting sistem informasi akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi bagi orang yang tepat dengan cara yang tepat dan pada saat yang tepat (Chia, 1995). Informasi berperan meningkatkan kemampuan manajemen untuk memahami keadaan lingkungan sekitarnya dan mengidentifikasi aktivitas yang relevan (Nazarrudin, 1998).

Kebutuhan akan informasi dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor ketidakpastian lingkungan dan faktor struktur organisasi perusahaan. Suatu perusahaan dalam kondisi tingkat ketidakpastian lingkungan yang tinggi menyebabkan kesulitan dalam kegiatan perencanaan, kontrol dan pengambilan keputusan, oleh karena itu dibutuhkan suatu perencanaan sistem informasi manajemen yang dapat menyediakan informasi yang tepat untuk pengambilan keputusan meskipun dipengaruhi oleh faktor ketidakpastian lingkungan yang tinggi. Perencanaan sistem informasi akuntansi manajemen merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi yang perlu mendapat perhatian karena sistem informasi berguna bagi organisasi-organisasi untuk mengendalikan dan memonitor proses yang memiliki nilai tambah bagi perusahaan (Stair, 1996).

Ramli dan Iskandar (2014) menyatakan bahwa di Indonesia terdapat suatu fenomena dalam nilai informasi yaitu, laporan yang dibuat memiliki kecenderungan lebih berfokus pada keputusan operasional atau *official concern* dibandingkan untuk pengambilan keputusan. Fenomena tersebut menyebabkan informasi yang dibuat bukan bertujuan untuk pengambilan keputusan yang tepat. Sehingga laporan atau informasi yang diperoleh yang cenderung kurang bermanfaat. Selain itu terdapat banyak laporan statistik yang tidak dapat digunakan oleh

departemen terkait dan informasi yang diberikan kurang relevan. Fenomena tersebut mengindikasikan adanya krisis Informasi yang terjadi di Indonesia, dalam hal ini kecenderungan pengguna belum menyadari kondisi tersebut hingga krisis informasi menimbulkan masalah dalam perusahaan. Masalah yang mungkin timbul akibat krisis informasi yang terjadi di Indonesia seperti para pengambil keputusan menerima informasi yang tidak tepat waktu, akupan yang informasi yang terlalu luas, informasi kesusruhan (*agregat*), atau informasi yang kurang terintegrasi (Ramli dan Iskandar, 2014)

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sistem informasi akuntansi manajemen, yaitu *Business intelligence*, dukungan keputusan, kualitas manajer akuntansi, dukungan dan komitmen oleh manajemen atas, ketidakpastian lingkungan, otoritas, strategi bisnis, budaya organisasi dan struktur organisasi yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) di Indonesia.

Ramli dan Iskandar (2014) menemukan bahwa kontrol otoritas dan strategi bisnis dapat mempengaruhi karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Otoritas formal dan informal merupakan dua konstruksi dari otoritas yang terkandung dalam organisasi yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen oleh manajer dalam mengelola perusahaan (Cyert & March, 1963).

Kontrol otoritas formal yang dilaksanakan dalam sebuah organisasi merencanakan dan mengatur untuk mencapai tujuan organisasi. Manajer memiliki kekuasaan formal untuk mengarahkan dan mengendalikan bawahan langsung melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam garis komando, akan tetapi kontrol otoritas formal cenderung tidak mempercayai anggota-anggotanya untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka tanpa dorongan-dorongan tambahan. Kontrol otoritas formal lebih memilih untuk menetapkan dan menstruktur secara formal hadiah dan sanksi untuk mendukung harapan-harapan, aturan-aturan dan perintah-perintah organisasi. Struktur pengawasan kontrol otoritas formal ini mengharapkan lahirnya perilaku yang sesuai dengan norma-norma organisasi dengan cara menciptakan perilaku tertentu yang lebih menarik (Gross dan Etzioni, 1985)

Sedangkan Kontrol otoritas informal adalah sebuah sumber lain dari sebuah kontrol yang sah yang berasal dari perilaku seseorang dan sifat-sifat individu. Walaupun posisinya informal, beberapa anggota organisasinya mengembangkan norma kesetiaan dan dukungan dari para koleganya. Norma-norma informal menunjang dan melegitimasi kekuasaan mereka dan memberikan otoritas informal, dengan menggunakan satu strategi kepemimpinan dalam bentuk pelayanan dan memberikan bantuan yang dapat memenuhi kebutuhan bawahan. Dengan tujuan dapat menciptakan suatu kewajiban sosial dan membangun kesadaran yang baik dalam hubungan manajer dan karyawan. Kewenangan informal berasal dari kesadaran yang berasal dari kekuatan individu dalam sebuah organisasi (Barnard di Cyert dan March, 1963).

Pelaksanaan strategi bisnis yang diterapkan di masing-masing perusahaan membutuhkan informasi yang relevan dalam perusahaan (Abernathy dan Guthrie, 1994). Strategi bisnis memegang peran penting dalam keberhasilan sebuah perusahaan, oleh karena itu strategi bisnis diduga dapat mempengaruhi karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Lukito dan Noegroho (2009) menyatakan bahwa strategi bisnis terbukti positif dan memberikan dampak yang signifikan terhadap sistem informasi akuntansi manajemen yang mempengaruhi kinerja manajer. Miles dan Snow (1978) menunjukkan ada empat tipologi strategi bisnis, yaitu perusahaan *prospector*, *defender*, *analyser* dan *reactor*. Setiap strategi membutuhkan karakteristik yang berbeda dari sistem informasi akuntansi manajemen.

Abernathy dan Guthrie (1994) menemukan bahwa karakteristik informasi yang memiliki lingkup luas memiliki pengaruh yang lebih positif pada kinerja perusahaan dengan strategi

prospector daripada perusahaan yang menggunakan strategi *defender*, sedangkan Govindarajan dan Gupta (1988) menunjukkan bahwa penekanan informasi akuntansi lebih rendah pada perusahaan yang mengadopsi strategi *prospector*, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gul dan Chia (1991). Menurut Govindarajan (1986) perbedaan hasil penelitian pada penelitian sebelumnya karena faktor kondisional atau kontingensi.

Penelitian ini menggunakan perusahaan farmasi sebagai sampel penelitian, karena perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang cukup dinamis dalam peluang bisnis kedepannya dan mengalami persaingan yang cukup ketat, hal ini yang mendorong perusahaan farmasi untuk memiliki perencanaan sistem informasi akuntansi manajemen yang baik untuk dapat tetap bertahan dalam industrinya. Penelitian ini lebih difokuskan pada perusahaan farmasi yang berada di Palembang karena Palembang memiliki banyak perusahaan farmasi yang tetap bertahan serta berkembang pesat hingga saat ini, serta untuk wilayah Bangka dan Bengkulu juga masih menginduk di Palembang sebagai cabangnya. Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan pada karyawan di salah satu perusahaan farmasi yaitu PT. Dkt Indonesia yang dijadikan sampel penelitian, belum terlihat adanya pengaruh dari struktur kontrol otoritas formal dan informal serta strategi bisnis yang diterapkan seorang manajer untuk menghasilkan sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) yang baik dan dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Para manajer belum menerapkan kontrol otoritas formal ataupun informal kepada bawahannya secara maksimal sehingga belum terlihat adanya peran kontrol yang baik, sehingga para bawahannya belum bisa memberikan informasi yang dibutuhkan bagi para manajer untuk pengambilan keputusan. Para manajer juga belum menunjukkan tanggung jawabnya dalam mengontrol semua sumber daya, hal ini akan berpengaruh negatif pada penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) dalam melakukan pengambilan keputusan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh dari struktur kontrol otoritas formal dan informal serta strategi bisnis terhadap sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) jika struktur kontrol otoritas dan strategi bisnis yang diterapkan seorang manajer perusahaan baik apakah akan semakin baik pula sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) menghasilkan informasi sehingga mendukung dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan. Struktur kontrol otoritas dan Strategi bisnis yang diterapkan di masing-masing perusahaan akan membutuhkan informasi yang baik dalam perusahaan dan hal tersebut akan sangat berpengaruh bagi para manajer dalam pengambilan keputusan. Semakin baik kontrol otoritas dalam suatu perusahaan maka akan semakin baik pula karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) dalam menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan bagi para manajer. Strategi bisnis dapat memperbaiki karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) agar dapat mendukung dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian para manajer dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat kepada para karyawan salah satunya adalah *reward* dan *punishment* sehingga akan berpengaruh pada motivasi kerja karyawannya dan menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji kembali mengenai pengaruh kontrol otoritas dan strategi bisnis terhadap sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM), namun melalui aspek yang berbeda yang lebih memfokuskan pada perusahaan farmasi saja dikarenakan perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang berada pada sektor-sektor bisnis yang strategis dan mempunyai perputaran bisnis yang sangat kencang. Perusahaan farmasi juga merupakan industri yang selalu berinovasi demi keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan farmasi juga memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramli dan Iskandar (2014) *control authority, business strategy, and the*

characteristics of management accounting information systems pada perusahaan manufaktur sebagian besar di Jakarta, Indonesia.

Kontrol otoritas formal dan informal dan strategi bisnis diharapkan dapat mempengaruhi SIAM secara signifikan dan positif sehingga menghasilkan informasi yang baik yang berguna dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, sehingga penelitian ini berjudul “Pengaruh Kontrol Otoritas dan Strategi Bisnis Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) pada Manajer Perusahaan Farmasi di Palembang”. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh struktur kontrol otoritas formal terhadap sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM).
2. Untuk menguji pengaruh struktur kontrol otoritas informal terhadap sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM).
3. Untuk menguji apakah strategi bisnis berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM).

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM)

Sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan manajemen tertentu. Inti dari sistem informasi akuntansi manajemen adalah proses yang dideskripsikan oleh aktivitas-aktivitas, seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan dan pengelolaan informasi. Informasi mengenai peristiwa ekonomi diproses untuk menghasilkan keluaran (output) yang memenuhi tujuan sistem tersebut.

Sistem informasi akuntansi manajemen tidak terikat oleh kriteria formal apapun yang mendefinisikan sifat dari proses, masukan, atau keluarannya. Sistem informasi akuntansi manajemen mempunyai tiga tujuan yaitu :

1. Menyediakan informasi untuk menghitung biaya jasa produk atau objek lainnya yang ditentukan oleh manajemen
2. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan perbaikan berkelanjutan.
3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Ketiga tujuan ini menunjukkan manajer dan pengguna lainnya perlu memiliki akses menuju informasi akuntansi manajemen dan perlu mengetahui cara menggunakannya. Informasi akuntansi manajemen dapat membantu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah serta mengevaluasi kinerja. Informasi akuntansi manajemen digunakan dalam semua tahapan manajemen, termasuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Selain itu, kebutuhan atas informasi ini tidak terbatas hanya pada perusahaan manufaktur tetapi juga perusahaan perdagangan, jasa dan nirlaba.

Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM)

Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer. Perencanaan sistem akuntansi manajemen perlu mendapat perhatian, sehingga dapat diharapkan akan memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan manajer dalam menghasilkan keputusan yang tepat. Informasi akuntansi manajemen merupakan produk dari sistem informasi akuntansi manajemen.

Kriteria umum mengenai karakteristik informasi yang baik menurut Wilkinson adalah *quantifiability, accuracy, aggregation, timeliness* (Wilkinson, 1999). Tidak terdapat indikator pasti mengenai karakteristik informasi yang baik, namun berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa karakteristik informasi yang baik menurut persepsi manajemen adalah (Gul dan Chia 1994; Chia 1995; Nazaruddin 1998).

1. Broadscope

Dalam melaksanakan tugasnya manajer membutuhkan informasi dari berbagai sumber yang sifatnya luas (Robbins, 1994).

2. Aggregation

Informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas, tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri (Bordnar 1995; Alwi 2001).

3. Integration

Informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lain (Nazaruddin, 1998). Informasi yang terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam (Chia, 1995: 815).

4. Timeliness

Menyatakan ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian (Echols, 1996). Informasi dikatakan tepat waktu apabila informasi tersebut mencerminkan kondisi terkini dan sesuai dengan kebutuhan manajer (Bordnar, 1995).

Kontrol Otoritas

Kontrol adalah suatu alat (kumpulan alat) untuk mengendalikan, memerintah dan mengatur keadaan dari suatu sistem. Kontrol merupakan tahap penentu keberhasilan manajemen (Bastian, 2006). Kontrol juga diartikan sebagai usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui perilaku yang diharapkan (Mulyadi, 2007).

Otoritas adalah hak formal dan sah seorang manajer untuk membuat keputusan, perintah masalah, dan mengalokasikan sumber daya untuk mencapai hasil yang diinginkan bagi suatu organisasi. Tanggung jawab adalah kewajiban karyawan untuk melakukan tugas-tugas atau kegiatan yang ditugaskan. Akuntabilitas berarti bahwa orang-orang dengan wewenang dan tanggung jawab harus melaporkan dan membenarkan hasil tugas mereka di atas mereka dalam suatu batasan.

Kontrol otoritas adalah suatu pengendalian kekuasaan untuk memerintah, dan mengatur keadaan dari suatu sistem kekuasaan yang sah yang diberikan kepada lembaga dalam masyarakat yang memungkinkan para pejabatnya menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya. Tujuan kontrol otoritas adalah agar apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dapat mencapai target maupun tujuan yang ingin dicapai, kontrol otoritas adalah salah satu tugas dari seorang manager dalam perusahaan. Kontrol otoritas terdiri atas struktur kontrol otoritas formal dan struktur kontrol otoritas informal.

1. Struktur Kontrol Otoritas formal

Organisasi-organisasi formal berencana dan mengatur dengan sengaja untuk mencapai tujuan, akan tetapi, bersamaan dengan itu otoritas formal cenderung tidak mempercayai anggota-anggotanya untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka tanpa dorongan-dorongan tambahan. Karena itu organisasi menetapkan dan menstruktur secara formal hadiah dan sanksi untuk mendukung harapan-harapan, aturan-aturan dan perintah-perintah organisasi.

Struktur pengawasan ini mengharapkan lahirnya perilaku yang sesuai dengan norma-norma organisasi dengan cara menciptakan perilaku tertentu yang lebih menarik (Gross dan Etzioni, 1985). Kontrol otoritas formal mempengaruhi SIAM secara positif.

2. Struktur kontrol otoritas formal

Dalam studi Luft dan Shields (2003), struktur kontrol otoritas formal mempengaruhi penggunaan SIAM untuk memfasilitasi dalam membuat keputusan dan kontrol manajemen. Sistem desentralisasi pada kekuasaan formal lebih efektif untuk mengubah informasi antara organisasi dan lingkungan eksternal, hal ini lebih cepat untuk merespon perubahan yang dibutuhkan. Struktur ini juga menyediakan kondisi potensial untuk distribusi sumber daya dan peningkatan dalam hasil yang efektif, dan pada gilirannya akan mempengaruhi kemampuan manager untuk mengendalikan dan mengkoordinasi kinerja operasional di tingkat yang lebih rendah dalam organisasi karena menyediakan cakupan yang luas, akurat, tepat waktu dan informasi yang terpadu (Ramli dan Iskandar, 2014).

3. Struktur kontrol otoritas informal

Otoritas informal adalah sebuah sumber lain dari sebuah kontrol yang sah yang berasal dari perilaku seseorang dan sifat-sifat individu. Walaupun posisinya informal, beberapa anggota organisasinya mengembangkan norma kesetiaan dan dukungan dari para koleganya. Norma-norma informal menunjang dan melegitimasi kekuasaan mereka dan memberikan otoritas informal, dengan menggunakan satu strategi kepemimpinan dalam bentuk pelayanan dan memberikan bantuan yang dapat memenuhi kebutuhan bawahan. Dengan tujuan dapat menciptakan suatu kewajiban sosial dan membangun kesadaran yang baik dalam hubungan manajer dan karyawan. Kewenangan formal berasal dari kesadaran dengan sengaja legalitas keputusan dan kewenangan informal yang berasal dari kekuatan individu dalam sebuah organisasi, Karena karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen digunakan untuk mengontrol perilaku manajer dan pembuatan keputusan yang berguna, sistem harus dirancang dengan menggunakan otoritas formal dan otoritas informal (Ramli dan Iskandar, 2014).

Strategi Bisnis

Hasil penelitian Miles dan Snow dalam Laksmana dan Muslichah (2002) mengidentifikasi empat tipe strategi bisnis yang sering digunakan oleh perusahaan, yaitu:

1. Prospector

Strategi *analyzer* merupakan kombinasi dari *prospecter* dan *defender*. Perusahaan beroperasi dalam dua tipe domain produk pasar yang relative stabil dan tetap melakukan perubahan-perubahan. Jika berada dalam area stabil, maka perusahaan akan beroperasi secara rutin dan efisien dengan menggunakan struktur-struktur dan proses-proses yang telah diformulasikan sebelumnya. Perubahan dilakukan dengan cara manajer senantiasa memperhatikan kompetitornya secara seksama berkaitan dengan ide-ide yang akan diambil, kemudian secara cepat mengadopsi sesuatu yang paling menjanjikan

2. Reactor

Strategi *reactor* merupakan strategi perusahaan yang manajer puncaknya seringkali menerima perubahan dan ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan organisasinya, tetapi tidak meresponnya secara efektif sehingga tipe perusahaan seperti ini tidak memiliki strategi untuk senantiasa menyesuaikan teknologinya dengan perubahan lingkungan yang terjadi. Oleh karena itu, perusahaan tidak melakukan penyesuaian, kecuali jika tekanan lingkungan benar-benar kuat. Penggunaan variabel strategi bisnis karena perusahaan yang mengikuti strategi

yang berbeda akan membentuk karakteristik informasi yang berbeda pula, sehingga dengan adanya kesesuaian antara strategi bisnis dan informasi yang dibutuhkan perusahaan diharapkan akan meningkatkan kinerja manajerial. Adanya perbedaan strategi mengakibatkan kebutuhan akan informasi dalam perusahaan, sehingga diduga strategi bisnis akan berpengaruh terhadap hubungan antara karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial.

Perusahaan yang tergolong dalam tipe strategi *prospector* adalah perusahaan yang secara terus-menerus mencari peluang-peluang pasar baru dengan berkompetisi melalui produk baru dan market development serta bereksperimen dengan melakukan respon - respon potensial terhadap kecenderungan lingkungan yang timbul, sehingga kompetitornya harus senantiasa merespon.

4. Defender

Karakteristik perusahaan yang masuk dalam kategori ini cenderung memiliki sifat kurang dinamis. Strategi *defender* yaitu apabila perusahaan tersebut beroperasi pada area produksi yang relatif stabil, produk yang ditawarkan bersifat terbatas dibandingkan kompetitornya dan perusahaan jarang melakukan penyesuaian-penyesuaian dalam teknologi dan struktur atau metode operasi perusahaan serta dapat diprediksi arah perubahannya di masa depan.

Dalam penelitian ini dipilih tipologi strategi yang dikemukakan oleh Miles dan Snow (1978) dalam Laksmana dan Mulsichah (2002), yaitu *prospector* dan *defender* karena merupakan dua tipologi strategi yang berada pada dua titik ekstrim. Karakter dan strateginya sangat bertolak belakang. Perusahaan yang tergolong dalam tipe strategi *prospector* adalah perusahaan yang secara terus-menerus mencari peluang-peluang pasar baru dengan berkompetisi melalui produk baru dan market development serta bereksperimen dengan melakukan respon-respon potensial terhadap kecenderungan lingkungan yang timbul, sehingga kompetitornya harus senantiasa merespon. Sedangkan strategi *defender* karakter perusahaan yang masuk dalam kategori ini cenderung memiliki sifat kurang dinamis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatori (*Explanatory*). Menurut Sugiyono (2007) metode *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Definisi operasional adalah definisi yang dipakai dari pengamatan yang merupakan petunjuk tentang bagaimana variabel diukur (Sugiono, 2010). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2012). Populasi penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Farmasi di Palembang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah Manajer Perusahaan Farmasi di Palembang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data primer diperoleh dengan menggunakan kuisioner yang berisi daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan data dari jawaban responden dalam penelitian ini.

Data utama yang dikumpulkan adalah tentang kontrol otoritas, strategi bisnis dan sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM). Sumber data dalam penelitian ini adalah skor

masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuisioner yang telah dibagikan kepada para manajer yang dipilih sebagai responden.

Sumber data dalam penelitian ini di dapat dari penyebaran kuisioner kepada manajer perusahaan farmasi yang ada di Palembang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda, untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara Variabel Faktor Penyebab (X) terhadap Variabel Akibatnya (Sugiono, 2010). Persamaan regresi tersebut dapat dituliskan sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) X₁ : Struktur Kontrol Otoritas Formal

X₂ : Struktur Kontrol Otoritas Informal

X₃ : Strategi Bisnis

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengujian asumsi klasik dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi yang memenuhi asumsi klasik, maka tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Kontrol Otoritas Formal (X₁), Kontrol Otoritas Informal (X₂) dan Strategi Bisnis (X₃) terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Y). Hasil dari analisis regresi disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien β	Nilai koefisien	Nilai t	Sig	Keterangan
Kontrol Otoritas Formal (X ₁)	β_1	0,416	2,131	0,040	Diterima
Kontrol Otoritas Informal (X ₁)	β_2	0,437	2,176	0,036	Diterima
Strategi Bisnis (X ₃)	β_3	0,374	2,689	0,011	Diterima

$R^2=0,536$ $Adjusted R^2=0,496$ $F=13,477$ $Signifikan=0,000$ $N=39$

Sumber: Data primer diolah, 2016

Pengaruh Struktur Kontrol Otoritas Formal Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kontrol otoritas formal berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM). Hal ini berarti semakin baik kontrol otoritas formal yang diterapkan seorang manajer terhadap karyawannya maka akan menghasilkan informasi yang baik sehingga berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) yang berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan. Kontrol otoritas digunakan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) yang berfungsi untuk mengontrol perilaku bawahan dan berperan untuk penggunaan SIAM untuk memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramli dan Iskandar (2014) menunjukkan bahwa kontrol otoritas dan strategi bisnis dapat mempengaruhi karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Otoritas formal dan informal merupakan dua konstruksi dari otoritas yang terkandung dalam organisasi yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen oleh manajer dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu semakin baik kontrol otoritas formal yang diterapkan oleh seorang manajer maka akan semakin baik pula informasi yang akan diberikan karyawannya sehingga dapat diolah oleh sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) dengan baik yang akan berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan.

Pengaruh Struktur Kontrol Otoritas Informal Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM)

Bisnis yang ditetapkan perusahaan membutuhkan informasi yang relevan dalam perusahaan yang akan berpengaruh pada sistem informasi akuntansi manajemen. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kontrol otoritas informal berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM). Hal ini berarti semakin baik kontrol otoritas informal yang diterapkan seorang manajer terhadap karyawannya maka akan menghasilkan informasi yang baik sehingga berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) yang akan berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramli dan Iskandar (2014) menunjukkan bahwa kontrol otoritas dan strategi bisnis dapat mempengaruhi karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Kontrol otoritas formal dan informal merupakan dua konstruksi dari otoritas yang terkandung dalam organisasi yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen oleh manajer dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu semakin baik kontrol otoritas informal yang diterapkan oleh seorang manajer maka akan semakin baik pula informasi yang akan diberikan karyawannya sehingga dapat diolah oleh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) dengan baik yang akan berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan.

Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM). Strategi (SIAM) untuk pengambilan keputusan perusahaan secara tepat. Strategi bisnis memegang peran penting dalam keberhasilan sebuah perusahaan, oleh karena itu strategi bisnis dapat berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramli dan Iskandar (2014) menunjukkan bahwa strategi bisnis dapat mempengaruhi karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) dan menyatakan bahwa strategi bisnis terbukti positif dan memberikan dampak yang signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen yang mempengaruhi kinerja manajer sehingga akan menghasilkan informasi yang baik untuk pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh kontrol otoritas, strategi bisnis terhadap sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur kontrol otoritas formal memiliki pengaruh terhadap sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik struktur kontrol otoritas formal yang diterapkan seorang manajer kepada karyawannya maka akan semakin baik pula informasi yang didapatkan sehingga dapat diolah oleh sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) dengan baik yang akan berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan .
2. Struktur kontrol otoritas informal memiliki pengaruh terhadap sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik struktur kontrol otoritas informal yang diterapkan seorang manajer kepada karyawannya maka akan semakin baik pula informasi yang didapatkan sehingga dapat diolah oleh sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) dengan baik yang berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh kontrol otoritas formal dan kontrol otoritas informal serta strategi bisnis terhadap sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) pada perusahaan farmasi di Palembang. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan farmasi di Palembang untuk dapat meningkatkan penerapan kontrol otoritas formal dan kontrol otoritas informal yang telah ada dan juga untuk strategi bisnis yang harus dipertahankan karena rata-rata setiap perusahaan farmasi sudah terdapat penerapan sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) tetapi belum dilaksanakan secara maksimal. Kontrol otoritas baik formal maupun informal serta strategi bisnis sangat diperlukan agar dapat menghasilkan informasi yang baik dan berguna bagi pengolahan sistem informasi akuntansi manajemen sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan bagi perusahaan.

Keterbatasan

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian ini sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi dalam penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Dalam penelitian ini terbatas hanya pada responden yang memahami sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) dengan baik.
2. Penelitian ini hanya menggunakan pada perusahaan farmasi.
3. Penelitian ini hanya menggunakan informasi yang didapat dari lembar kuesioner saja sehingga informasi yang didapat kurang lengkap.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel penelitian yaitu responden yang sudah sangat memahami sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) dengan baik.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jenis perusahaan lainnya bukan hanya di perusahaan farmasi saja.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan metode wawancara agar informasi yang didapat lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abernethy, M. A. & Guthrie, C. H. (1994). *An Empirical Assessment of the "fits" Between Strategy and Management Information System Design*. *Accounting and Finance*, Vol.34, pp.49
- Agbejule, A. (2005). *The relationship between management accounting systems and perceived environmental uncertainty on managerial performance : a research note*. *Accounting and Business Research*, 35(4).
- Ahmasafari, Chitranigum. 1995. *Analisis Pengaruh Interaksi Antara Sistem Akuntansi*.
- Bordnar, George H (1995), *Accounting information System*, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Chia, Y.M. (September 1995), *Decentralization, Management Accounting System Information Characteristic And Their Interaction Effects on Managerial Performance : A Singapore Study*, *Journal of Business Finance and Accounting*, pp. 811-830.
- Cyert. R. M., & March. J. G. (1963). *A behavioral theory of the firm*. Englewood Cliffs. NY: Prentice Hall.
- Govjndarajan . V. (1988). *A contingency approach to strategy implementation at the business unit level: integrating administrative mechanism with strategy*. *Academy of management Journal*, 31(4), 828-853.
- Gross, Edward dan Amitai Etzioni, 1985, *Organization in Society*, Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Gul, F.A., dan Yew Ming Chia (1994), *The Effect Of Management Accounting Systems, Perceived Environment Uncertainty And Decentralization On Managerial Performance: A Test Of Three Way Interaction*, *Accounting, Organization*.
- Laksmana, A., & Muslichah. 2002. *Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 4 (2), 106-125.

- Luft, J., & Shields, M. (2003). *Mapping management accounting: making structural models from theory – based empirical research*. *Accounting Organizations and Society*, 28, 169 – 250.
- Miles, Raymond E., and Charles C.Snow. *Organizational Strategy, Structure, and Process*. New York: McGraw-Hill, 1978.
- Mowen, Maryanne M & Hansen, Don. R (2009). *Akuntansi manajerial*, Jakarta, SalembaEmpat.
- Nazaruddin, Ietje (1998), *Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial*, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.1, No. 2, Juli, pp 141-162
- Ramlia I shak, Iskandar Denny. 2014. *Control authority, business strategy, and the characteristics of management accounting information systems*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 164.
- Tjahjono, H. K., & Stevany, H. A. (2008). *Pengaruh partisipasi dan ketidakpastian Tugas Dalam Pengembangan sistem Informasi Manajemen Pada Kinerja Sistem Informasi*. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 1-18.
- Young, D. W., & Saltman, B. (1985). *The Hospital Power Equilibrium, Physician Behavior and Cost Control*. Baltimore: Johns Hopkins University.
- Yuristisia, C. (2011). *Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Moderasi Strategi Bisnis, Perceived Environmental Uncertainty (PEU), Dan Desentralisasi (Case Study:Perusahaan Manufaktur Di Prov. JAMBI)*.
- Zimmerman, J. (1997). *Accounting for Decision Making and Control*. Boston : Irwin/McGraw Hill